

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia bisa mengendalikan dirinya sehingga akan mampu mengembangkan potensi dirinya dengan cara pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, serta kekuatan spiritual keagamaan. Pendidikan memiliki peran penting dalam memiliki sumber daya manusia yang cerdas. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya diperlukan upaya-upaya serta usaha yang maksimal, dengan adanya pendidikan manusia akan bermasyarakat dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Pendidikan yakni satu sistem evaluasi untuk tiap-tiap individu untuk meraih pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi tentang object spesifik serta khusus.

Senada dengan pengertian di atas, Muslich (2015:75) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses interalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat itu menjadi beradab. Pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter. Pendidikan yang sebenarnya adalah bertujuan melahirkan insane cerdas yang berkarakter kuat. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan di dalam Pasal 1 ayat 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadlan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Dari pengertian tersebut, tampak bahwa proses pendidikan pada pada intinya adalah upaya mewujudkan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik secara holistik.

Tujuan Pendidikan adalah sesuatu yang hendak dicapai dari pekerjaan atau usaha mendidik. Dalam Tujuan Pendidikan Nasional (No. 20 Tahun 2003) pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi perserta didik agar menjadi manusia yang beriman Proses pendidikan pada implementasinya dilaksanakan melalui proses dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan pembelajaran. Dengan

mengacu pada isi Standart Proses Pendidikan, Pasal 19 ayat 1, maka proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan psikologis peserta didik. Proses pembelajaran berdasarkan standart tersebut memiliki fungsi sebagai dasar dalam pelaksanaan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah secara nasional harus berbasis pada penyelenggaraan proses pembelajaran tersebut sehingga pendidikan nasional yang bermutu diwujudkan. Penjelasan di atas maka dapat di simpulkan pendidikan bisa di dapatkan di sekolah, keluarga, dan di lingkungan masyarakat.

Untuk mewujudkan hal tersebut maka faktor guru memiliki peran sentral. Guru merupakan ujung tombak terdepan dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Dalam rangka itu maka guru dituntut untuk memiliki ketrampilan serta kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran secara profesional. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa, “Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik”. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode.

Sekolah Dasar adalah tempat siswa/siswi dapat menerima suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran yang di lakukan di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD), mempunyai macam materi pokok untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu pelajaran yang di ajarkan di SD adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/ SMPLB. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas III SD Negeri 040446 Kabanjahe, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III kurang menarik, karena guru kurang maksimal memanfaatkan media dalam belajar, guru menjelaskan didepan papan tulis sehingga kurangnya interaksi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari kelas III bahwa pembelajaran IPS di Kelas III Guru lebih aktif dan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran IPS di kelas. Dibutuhkan kemampuan profesional dari seorang guru, sehingga mutu pendidikan IPS dapat

meningkat. Tetapi masih banyak dikalangan guru-guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi untuk pelajaran IPS dalam pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pelajaran IPS disesuaikan dengan berbagai perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas III SD Negeri 040446 Kabanjahe menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sebagai gambaran dapat di lihat pada tabel 1.1 data hasil rata-rata dan ketuntasan belajar pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa pada pelajaran IPA Tahun 2021/2022**

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai rata-rata siswa
			Tuntas	Tidak Tuntas	
2021/2022	70	27	11 (41%)	16 (59%)	67

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diuraikan bahwa dari 27 jumlah siswa, siswa yang tuntas sebanyak 11 (41%) orang sedangkan siswa yang tidak tuntas 16 (59%) orang sehingga nilai rata-rata siswa 67. Berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas III SD Negeri 040446 Kabanjahe belum memenuhi KKM sebesar 70 sehingga dapat dikatakan nilai siswa pada mata pelajaran IPS rendah. Rendahnya nilai siswa diakibatkan karena guru kurang kreatif menggunakan media pembelajaran yang efektif, jika masalah ini dibiarkan maka akan mengakibatkan kurangnya minat siswa dalam belajar, kurangnya interaksi siswa dalam pembelajaran misalnya malu bertanya saat proses belajar mengajar. Sejalan dengan persoalan di atas dalam proses pembelajaran IPS diperlukan media yang dapat memotivasi siswa kearah belajar yang lebih baik. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran melalui peningkatan, penguasaan, pemahaman materi, dan media yang menarik.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

dengan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III Tema 3 Lingkungan Sub Tema 2 Lingkungan Alam dan Buatan di SD Negeri 040446 Kabanjahe

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

### **C. Batasan Masalah**

1. Guru kurang kreatif menggunakan media pembelajaran yang efektif
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar
3. Kurangnya interaksi siswa dalam proses pembelajaran
4. Guru kurang maksimal memanfaatkan media dalam belajar
5. Siswa cenderung pasif dalam belajar

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 3 Lingkungan Sub Tema 2 Lingkungan Alam dan Buatan kelas III SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa dengan Menggunakan Media gambar pada Pelajaran IPS materi Tema 3 lingkungan Sub Tema 2 lingkungan alam dan buatan kelas III SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022?

2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan Menggunakan Media gambar pada Mata Pelajaran IPS materi Tema 3 lingkungan Sub Tema 2 lingkungan alam dan buatan kelas III SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022?

3. Apakah Hasil Belajar Siswa meningkat setelah Menggunakan Media gambar pada Mata Pelajaran IPS materi Tema 3 lingkungan Sub Tema 2 lingkungan alam dan buatan kelas III SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa dengan Menggunakan Media Gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan kelas III SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan Menggunakan Media Gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan kelas III SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah Menggunakan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPS materi lingkungan alam dan buatan kelas III SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu:

1. Bagi sekolah  
Sekolah dapat memberikan masukan kepada guru di SD Negeri 040446 Kabanjahe dalam memilih model pembelajaran yang akan diajarkannya.
2. Bagi guru  
Guru dapat memberikan masukan dalam memilih media gambar sebagai salah satu upaya memperbaiki dan mempermudah pembelajaran IPS sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat, dapat dipedomani oleh guru, untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya, sebagai pedoman untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

3. Bagi siswa

Menumbuhkan rasa semangat dan menyenangkan pada siswa dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

4. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam model dan media.

